



Pengembangan SiMPP-MGBK Sumbar Ver 1 Berbasis Website untuk Mengentaskan Permasalahan Tata Kelola dan Manajemen Mitra

Ifdil Ifdil^{*)}, Tjung Haw Sin¹, Taufik Taufik¹, Nilma Zola², Elfi Churnia², Rima Pratiwi Fadli²

¹Universitas Negeri Padang

²Indonesia Institute for Counseling Education and Therapy

*) Corresponding author, ✉ ifdil@konselor.org

(Di isioleh editor)
Revisi 09/08/2020;
Diterima 12/09/2020;
Publish 30/09/2020

Kata kunci: SiMPP-MBGBL, Website, Manaagemen, masalah mitra

Abstrak

Pengembangan ini bertujuan untuk mengentaskan permasalahan mitra yaitu berkenaan dengan tata kelola dan manajemen dalam rangka optimalisasi peningkatan Sumber Daya Manusia. Produk yang dikembangkan adalah sebuah sistem manajemen pelatihan dan pengembangan berbasis website untuk Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling. Metode pengembangan sistem ini menggunakan Waterfall model. Sampel validasi melibatkan tiga ahli program dan uji coba melibatkan lima pengguna (pengurus harian) MGBK SMA/MA/SMK di Sumatera Barat. Dengan menggunakan instrumen validasi program (IVP) dan instrumen ujicoba program (UJP), Analisis yang dilakukan menggunakan analisis kesesuaian, tingkat penerimaan dan ketercapaian. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa sistem manajemen pelatihan dan pengembangan berbasis website yang dikembangkan dapat digunakan, Aplikasi ini diharapkan memberikan warna baru dalam tata kelola dan pengembangan organisasi kedepannya.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author(s)

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Saat ini kita berada pada awal revolusi yang secara mendasar mengubah cara hidup, bekerja dan berhubungan satu sama lain. Pendapat ini dikemukakan oleh pendiri sekaligus Executive Chairman World Economic Forum Prof. Klaus Martin Schwab, yang juga merupakan orang yang pertama kali memperkenalkan revolusi industri 4.0 dalam bukunya *The Fourth Industrial Revolution* tahun 2017 (Schwab 2019). Perubahan ini sangat dramatis dan terjadi pada kecepatan eksponensial (Ghufroon 2018, Sahron and Prakoso 2019). Berbeda dengan revolusi industri tahap sebelumnya, revolusi industri 4.0 ditandai dengan berkembangnya

Internet of atau for Things yang diikuti teknologi baru dalam data sains, kecerdasan buatan, robotik, cloud, cetak tiga dimensi, dan teknologi nano (Savitri 2019). Era revolusi industri ini juga dikenal dengan istilah Revolusi digital (Ghufron 2018, Padupai, Hardyanto et al. 2019, Rezky, Sutarto et al. 2019).

Perkembangan dari revolusi industri sangat mempengaruhi pendidikan di dunia (Pangondian, Santosa et al. 2019, Zubaidah 2019), karena secara tidak langsung perubahan tatanan ekonomi turut merubah tatanan pendidikan di suatu negara (Risdianto 2019, Yudi, Ziyadatur et al. 2019, Marpaung 2020). Revolusi industri akan memberikan gejala perubahan pada sistem pendidikan (Ibda 2020). Salah satu komponen yang dapat mengatasi gejala tersebut adalah sumber daya manusia yang ada dalam dunia pendidikan, dalam hal ini guru (tenaga pendidik). Peningkatan kualitas SDM melalui jalur pendidikan mulai dari pendidikan dasar dan menengah hingga ke perguruan tinggi adalah kunci untuk mampu mengikuti perkembangan Revolusi Industri 4.0 (Fonna 2019, Lase 2019, Wati and Kamila 2019). Jika para tenaga pendidik masih memakai gaya lama sebagai penyampai pengetahuan tanpa melakukan inovasi, maka ia akan kehilangan perannya dalam sistem pendidikan seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan metode pembelajaran. Untuk itu tenaga pendidik harus berani menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0 dengan terus melakukan perubahan/inovasi serta meningkatkan kompetensi diri. Para guru dituntut untuk memiliki kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru untuk menghadapi tantangan global, termasuk guru Bimbingan dan Konseling. Salah satu wadah pengembangan kompetensi guru BK/konselor yaitu, Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (selanjutnya disebut MGBK).

MGBK adalah forum/wadah kegiatan profesional guru-guru BK pada SMP/MTs sampai SMA/MA/SMK yang berada pada satu wilayah kabupaten/kota (Sulistyowati 2018). Keberadaan MGBK sangat erat kaitannya dengan upaya peningkatan mutu dan pengembangan keprofesian guru BK secara berkelanjutan (Sulistyowati 2018). Penyelenggaraan MGBK dilakukan berdasarkan landasan hukum seperti Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Kewenangan Pusat dan daerah (Onate and Loekmono 2016).

Menurut Sulistyowati (2018), MGBK harus memiliki pedoman/standar pengembangan organisasi. Standar Pengembangan yang harus dipenuhi oleh MGBK meliputi standar organisasi, standar program, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar sumber daya manusia (SDM), standar pembiayaan, dan juga standar penjaminan mutu (Sulistyowati 2018). Diperlukan manajemen dan tata kelola MGBK yang baik dan benar agar peningkatan kompetensi guru BK lebih optimal. Namun kenyataan dilapangan, masih ditemukan berbagai kendala dalam manajemen dan pelaksanaan MGBK berbagai kota di Indonesia, termasuk Sumatera Barat.

Hasil penelitian Ardimen dan Zuwirda pada tahun 2015 menunjukkan bahwa 12% anggota MGBK SLTP Kabupaten Lima Puluh Kota merasa kurang puas terhadap kegiatan MGBK selama ini. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam mengikuti kegiatan MGBK adalah sebagai berikut: (1) sering adanya kegiatan sekolah ketika jadwal MGBK, (2) lokasi kegiatan yang jauh, (3) transportasi yang sulit, (4) harus menggantikan kepala sekolah saat kepala sekolah ada dinas luar, (5) kurangnya persiapan dari pengurus MGBK, (6) materi kurang menarik, (7) kurangnya dukungan kepala sekolah, dan (8) sulit mendatangkan narasumber (Ardimen 2017).

Solusidan Target

Berbagai kendala yang terjadi terkait tata kelola dan manajemen MGBK akan berpengaruh terhadap kualitas SDM yang dihasilkan. Oleh karena itu peneliti mengembangkan sebuah sistem manajemen pelatihan dan pengembangan berbasis website untuk Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (SiMPP-MGBK Sumbar Ver 1) dalam rangka optimalisasi peningkatan Sumber Daya Manusia.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengembangan sistem ini menggunakan Waterfall model. Dengan menggunakan model ini, maka pembuatan sistem manajemen pelatihan dan pengembangan berbasis website untuk Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling akan lebih mudah. Waterfall model menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial terurut dimulai dari analisis, desain, pengkodean, pengujian dan tahap pendukung (support). Sistem ini akan divalidasi oleh tiga ahli program dan uji coba melibatkan lima pengguna (pengurus harian) MGBK SMA/MA/SMK di Sumatera Barat. Validasi sistem dilakukan menggunakan instrumen validasi program (IVP) dan instrumen ujicoba program (UJP). Sementara Analisis yang dilakukan menggunakan analisis kesesuaian, tingkat penerimaan dan ketercapaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Evaluasi Sistem oleh ahli program**

Hasil evaluasi oleh ahli program dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil evaluasi sistem oleh ahli program

Respondent	Jumlah	Mean	%
R.SD.1	32	6,4	91,4
R.SD.2	34	6,8	97,1
R.SD.3	33	6,6	94,3
Persentase keseluruhan			94,3

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil evaluasi ahli menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan memiliki rata rata kelayakan 94,3 %. Hal ini berarti para ahli memberikan respon positif terhadap pengembangan sistem manajemen pelatihan dan pengembangan berbasis website untuk Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (SiMPP-MGBK Sumbar Ver 1). Sistem ini dinilai memiliki komponen pendukung yang sangat baik, tampilan website yang menarik, dan keamanan sistem yang tinggi.

Evaluasi Sistem oleh ahli Bimbingan dan Konseling

Hasil evaluasi oleh ahli BK menunjukkan bahwa sistem manajemen pelatihan dan pengembangan berbasis website untuk Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (SiMPP-MGBK Sumbar Ver 1) layak untuk digunakan dan dioperasikan oleh Guru BK/Konselor.

Tabel 2. Hasil evaluasi sistem oleh ahli bimbingan dan konseling

Respondent	Jumlah	Mean	%
RC.1	23	4,6	92
RC.2	24	4,8	96
RC.3	23	4,6	92
		Persentase keseluruhan	93,3

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil evaluasi ahli BK menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan memiliki rata rata kelayakan 93,3 %. Hal ini berarti para ahli sepakat bahwa sistem ini dinilai mampu meningkatkan tata kelola dan manajemen pelayanan profesional organisasi bagi anggota Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling SMA/MA/SMK Sumatera Barat.

Tabel 3. Hasil Uji Kesesuaian SiMPP-MGBK Sumbar Ver 1 antar Ahli Bimbingan dan Konseling

N	Kendall's W ^a	Chi-Square Hitung	Chi-Square Tabel	Asymp. Sig.	df
3	0,208	2,500	9,488	,645	4

Berdasarkan tabel 3 diatas, diperoleh nilai asymp. Sig sebesar 0,645 dan $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa nilai Asymp. Sig lebih besar dari 0,05, artinya tidak terdapat perbedaan terhadap penilaian yang dilakukan. Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa terdapat keselarasan penilaian antar ahli bimbingan dan konseling terhadap *software* SiMPP-MGBK yang dinilai.

Tabel 4. Hasil Uji Kesesuaian SiMPP-MGBK Sumbar Ver 1 antar Ahli Pemograman

N	Kendall's W ^a	Chi-Square Hitung	Chi-Square Tabel	Asymp. Sig.	df
3	0,238	4,286	12,591	,638	6

Berdasarkan tabel 4 diatas, diperoleh nilai asymp. Sig sebesar 0,638 dan $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa nilai Asymp. Sig lebih besar dari 0,05, artinya tidak terdapat perbedaan terhadap penilaian yang dilakukan. Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa terdapat keselarasan penilaian antar ahli pemograman terhadap *software* SiMPP-MGBK yang dinilai. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan SiMPP disetujui oleh para ahli dalam rangka mengentaskan permasalahan tata kelola dan manajemen musyawarah mitra.

KESIMPULAN

Sistem manajemen pelatihan dan pengembangan berbasis website untuk Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (SiMPP-MGBK Sumbar Ver 1) memiliki komponen pendukung yang sangat baik, sistem keamanan yang tinggi dan tampilan yang menarik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sistem ini valid dan reliabel untuk meningkatkan tata kelola dan

managemen pelayanan profesional organisasi bagi anggota Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling SMA/MA/SMK Sumatera Barat. Sistem ini dinilai layak untuk digunakan dan dioperasikan oleh guru BK/Konselor. Sistem ini juga diharapkan mampu meminimalisir berbagai kekurangan yang ditemui di lapangan serta dapat meningkatkan kualitas SDM yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardimen, A. (2017). "Implementasi Program Musyawarah Guru Bk (Mgbk) Sltp Kabupaten Lima Puluh Kota." *PROCEEDING IAIN Batusangkar* **1**(1): 46-61.
- Fonna, N. (2019). Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang, Guepedia.
- Ghufron, G. (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, dan solusi bagi dunia pendidikan. Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018.
- Ibda, H. (2020). "Pembelajaran bahasa indonesia berwawasan literasi baru di perguruan tinggi dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0." *Jalabahasa* **15**(1): 48-64.
- Lase, D. (2019). "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* **1**(1): 28-43.
- Marpaung, J. V. (2020). "Penerapan Konsep Pembelajaran Industri 4.0 pada Pendidikan Dasar Desain." *Jurnal Desain Idea: Jurnal Desain Produk Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya* **19**(1): 19-26.
- Onate, M. E. and J. L. Loekmono (2016). "Evaluasi Program Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling SMP/MTs Kota Salatiga Tahun 2012–2015." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* **3**(2): 294-309.
- Paduppai, A. M., et al. (2019). Pengembangan sistem informasi manajemen dalam peningkatan mutu layanan pendidikan dan android di era revolusi digital (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*.
- Pangondian, R. A., et al. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*.
- Rezky, M. P., et al. (2019). Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*.
- Risdianto, E. (2019). "Analisis pendidikan indonesia di era revolusi industri 4.0." *April*, 0–16. Diakses pada **22**.
- Sahron, A. and D. Prakoso (2019). Pendidikan Non Formal Berbasis Sekolah Alam Sebagai Pondasi Karakter Anak Demi Menyongsong Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional LP3M*.
- Savitri, A. (2019). *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0*, Penerbit Genesis.
- Schwab, K. (2019). *Revolusi Industri Keempat*, Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistiyowati, M. D. R. (2018). "Pengelolaan MGBK dalam Meningkatkan profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling SMA/MA." *Jurnal Media Manajemen Pendidikan Volume 1 No. 2 Oktober 2018*.
- Wati, I. and I. Kamila (2019). Pentingnya guru profesional dalam mendidik siswa milenial untuk menghadapi revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
-

Yudi, P., et al. (2019). "Penerapan 4.0 dalam Bidang Pendidikan di Indonesia." Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Zubaidah, S. (2019). Pendidikan biologi dalam perkembangan revolusi industri. Seminar Nasional Pendidikan Biologi dengan Tema "Biologi di Era Revolusi Industri.